

## **II. WUJUD PEMBAHASAN**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Hasil Belajar**

Setelah belajar individu akan mempunyai keterampilan, pengetahuan, sikap dan memperoleh hasil belajar yang berupa kapabilitas untuk mengetahui dan mengerti konsep. Timbulnya kapabilitas tersebut karena adanya stimulus yang berasal dari lingkungan dan dari memproses kognitif yang dilakukan siswa.

Belajar merupakan suatu proses usaha seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan (Slameto, 2003: 3). Belajar adalah suatu proses perubahan dalam diri manusia yang tampak dalam perubahan tingkah laku seperti kebiasaan, pengetahuan, sikap, keterampilan, dan daya pikir. Belajar menjadi suatu kebutuhan setiap manusia, karena dengan belajar seseorang dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan yang baik bagi dirinya maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan

pemahaman, keterampilan dan nilai sikap (Darsono, 2001: 4). Hasil evaluasi tersebut didokumentasikan dalam buku nilai guru dan wali kelas serta arsip yang ada di bagian administrasi kurikulum sekolah. Selain itu, hasil evaluasi juga disampaikan kepada siswa dan orang tua melalui buku yang disampaikan pada waktu pembagian rapor akhir semester, kenaikan, atau kelulusan. Jadi, prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, serta aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa.

Hasil belajar pada suatu sisi adalah berkat tindakan guru, suatu pencapaian tujuan pembelajaran. Pada sisi lain, merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar dapat dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut sangat berguna bagi guru dan juga siswa. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor, angka dalam ijazah, atau kemampuan meloncat setelah latihan. Sedangkan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 4).

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar (Tri Anni, 2002: 4). Hasil belajar juga merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar (Nashar, 2004: 77). Seseorang dapat dikatakan telah belajar sesuatu apabila dalam dirinya telah terjadi suatu perubahan, akan tetapi tidak semua perubahan terjadi. Jadi hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan hasil belajar sebagai produk dari proses belajar, maka didapat hasil belajar.

Proses belajar dan hasil belajar bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan yang membimbing mereka, dan guru

yang berkompetensi, guru yang berkompeten akan lebih menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar para siswanya akan berada pada tingkat yang optimal (Oemar, 2004: 36).

Terdapat banyak masalah yang berhubungan dengan hasil pembelajaran dan peran guru dalam proses pembelajaran. Para guru hendaknya dapat menyelesaikan masalah pembelajarannya melalui kegiatan nyata di kelasnya. Kegiatan nyata itu ditunjukkan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajarannya yang dilaksanakan secara professional.

Selanjutnya didukung oleh pendapat Sagala (2003: 38) mengatakan bahwa agar peserta didik dapat berhasil belajar diperlukan persyaratan tertentu antara lain seperti dikemukakan berikut ini

1. Kemampuan berfikir yang tinggi bagi para siswa, hal ini ditandai dengan berpikir kritis, logis, sistematis, dan objektif (*Scolastic Aptitude Test*),
2. Menimbulkan minat yang tinggi terhadap mata pelajaran (*Interest inventory*),
3. Bakat dan minat yang khusus para siswa dapat dikembangkan sesuai dengan potensinya (*Differential Aptitude Test*),
4. Menguasai bahan-bahan dasar yang diperlukan untuk meneruskan pelajaran di sekolah yang menjadi lanjutannya (*Achiement Test*), dan sebagainya.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2004: 22). Pada dasarnya antara hasil belajar dan prestasi belajar mempunyai arti yang sama, karena hasil belajar merupakan bagian dari prestasi siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Tu'u (2004: 76) yang menyatakan bahwa unsur yang ada dalam prestasi siswa adalah hasil belajar dan nilai siswa.

Hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses belajar-mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil yang berciri sebagai berikut

- a. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa.
- b. Menambah keyakinan atau kemampuan dirinya.
- c. Hasil belajar yang dicapainya bermakna bagi dirinya seperti akan tahan lama diingatnya, membentuk perilakunya, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan lainnya, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri, dan mengembangkan kreativitasnya.
- d. Hasil belajar diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan, atau wawasan; ranah afektif atau sikap dan apresiasi; serta ranah psikomotoris, keterampilan atau perilaku.
- e. Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya (Sudjana, 1990: 56).

Faktor- faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yaitu

1. Faktor internal siswa meliputi
  - a. Aspek fisiologis siswa yaitu jasmani seperti mata dan telinga.
  - b. Aspek psikologis siswa yaitu intelegensi, sikap, minat, bakat, dan motivasi.
2. Faktor eksternal siswa, meliputi;
  - a. Faktor lingkungan social yaitu keluarga, guru dan staf, masyarakat, dan teman
  - b. Lingkungan non-sosial yaitu rumah, sekolah, peralatan, dan alam.
3. Faktor pendekatan siswa dalam belajar, meliputi:
  - a. Pendekatan tinggi yaitu pendekatan *speculative* dan pendekatan *achieving*.
  - b. Pendekatan sedang yaitu pendekatan *analytical* dan pendekatan *deep*.
  - c. Pendekatan rendah yaitu pendekatan *reproductive* dan pendekatan *surface* (Syah, 2003: 156).

## 2. Aktivitas Belajar

Keberhasilan belajar tidak akan tercapai begitu saja tanpa diimbangi dengan aktivitas belajar. Aktivitas belajar merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan

individu untuk mencapai perubahan tingkah laku. Dalam belajar di perlukan adanya aktivitas, tanpa adanya aktivitas belajar itu tidak mungkin berlangsung dengan baik. Aktivitas dalam proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, berfikir, membaca, dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang hasil belajar (Sardiman, 1994: 96).

Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang direncanakan dan disadari untuk mencapai tujuan belajar, yaitu perbaikan pengetahuan dan keterampilan pada siswa yang melakukan kegiatan belajar. Keberhasilan kegiatan pembelajaran ditentukan dari bagaimana kegiatan interaksi dalam pembelajaran tersebut, semakin aktif siswa tersebut dalam belajar semakin ingat anak akan pelajaran itu, dan tujuan pembelajaran akan lebih cepat tercapai. Aktivitas belajar adalah rangkaian kegiatan fisik maupun secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan adanya perubahan dalam dirinya baik yang nampak maupun yang tidak nampak. Seperti yang di ungkapkan oleh Sardiman (1994: 99), bahwa aktivitas belajar adalah aktivitas fisik (jasmaniah) dan mental (rohani).

Keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran akan menumbuhkan kegiatan dalam belajar sendiri. Siswa melakukan belajar sambil bekerja, dengan bekerja siswa akan memperoleh pengetahuan, pemahaman dan aspek-aspek tingkah laku lainnya, serta mengembangkan keterampilan yang bermakna untuk hidup di masyarakat. Salah satu manfaat aktivitas belajar sambil melakukan aktivitas lebih banyak mendapatkan hasil bagi anak didik sebab kesan yang didapatkan oleh anak

didik lebih tahan tersimpan didalam benak anak didik kearah kedewasaan (Djamarah, 2000: 67).

Menurut Paul B.Diedrich dalam Hamalik, (1994: 100) dalam mengklasifikasikan aktivitas siswa menjadi 8 kelas yaitu

1. *Visual activities* (kegiatan visual), misalnya membaca, memerhatikan gambar demanstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. *Oral activities* (kegiatan lisan), misalnya menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi.
3. *Listening activities* (kegiatan mendengarkan), misalnya mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik dan pidato.
4. *Writing activities* (kegiatan menulis), misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5. *Drawing activities* (kegiatan menggambar), yaitu menggambar, membuat grafik, peta, dan diagram.
6. *Motorik activities* (kegiatan metrik), misalnya melakukan kegiatan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, berternak.
7. *Mental activities* (kegiatan mental), misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan, soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emosional activities*, misalnya pengaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup.

### **3. Metode Mengajar Guru**

Salah satu komponen mengajar, metode mengajar menempati peranan yang tidak kalah penting dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satu pun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran. Di dalam kegiatan belajar mengajar, metode mengajar ini mempunyai fungsi sebagai perangsang dari luar diri yang dapat membangkitkan belajar siswa. Ada banyak metode mengajar yang dapat digunakan oleh guru untuk menunjang pencapaian tujuan pembelajaran yang telah diterapkan.

Menurut Slameto, (2003: 82), metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan menurut Ign. S. ulih Bukit Karo Karo dalam Slameto, (2003: 65), mengajar adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai, dan mengembangkannya. Sedangkan menurut Sukhmad dalam Suryosubroto (2002: 148), bahwa metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan dari pada proses pengajaran diberikan kepada murid-murid di sekolah.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode mengajar adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan pengajaran dan cara untuk menyajikan suatu bahan pelajaran oleh guru kepada siswa agar siswa dapat menerima, menguasai, dan mengembangkan. Metode mengajar ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, guru harus mampu menguasai dan menyesuaikan metode yang digunakan dengan kondisi dan suasana kelas agar mencapai tujuan pengajaran, seperti yang di kemukakan oleh Rostiyah dalam Djamarah dan Zain (2002: 84), bahwa guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, serta mengena pada tujuan yang diharapkan dan salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar.

Menentukan metode mengajar yang harus digunakan dalam proses pembelajaran tidak boleh dilakukan dengan sembarangan karena apabila metode yang dipergunakan sembarangan, maka metode tersebut menjadi tidak ada artinya. Pemilihan metode yang salah akan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran.

Guru tidak boleh sesuka hati memilih metode, metode yang dipilih harus berpedoman pada tujuan pengajaran. Dalam pemilihan metode mengajar harus memperhatikan beberapa faktor, seperti yang dikemukakan oleh Djamarah (2005: 229) sebagai berikut

- a. Berpedoman pada tujuan
- b. Perbedaan individual anak didik
- c. Kemampuan guru
- d. Sifat bahan pelajaran
- e. Situasi kelas
- f. Kelengkapan fasilitas
- g. Kelebihan dan kelemahan metode

Sedangkan Sukhmad dalam Djamarah dan Zain (2002: 88), mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode mengajar adalah sebagai berikut

- a. Anak didik
- b. Tujuan
- c. Situasi
- d. Fasilitas
- e. Guru

Memperhatikan faktor-faktor tersebut, maka metode mengajar yang dipilih tidak akan salah dan dengan demikian maka guru pun akan berhasil dalam mengajar yang ditandai dengan tingginya hasil belajar yang diperoleh siswa. Jika demikian, berarti tujuan pengajaran yang telah dirumuskan sebelumnya telah berhasil dicapai.

Menggunakan metode mengajar, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu jenis metode, tetapi guru dituntut untuk menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan. Dengan menggunakan metode yang

bervariasi akan dapat menarik perhatian anak didik, sehingga anak didik akan menjadi lebih semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Metode mengajar ada banyak macamnya, seperti yang dilakukan oleh Djamarah, (2000: 195) yaitu sebagai berikut

- a. Metode Priyek
- b. Metode Eksperimen
- c. Metode Pemberian Tugas dan Resitasi
- d. Metode Diskusi
- e. Metode Bermain Peran
- f. Metode Sosiodrama
- g. Metode Methodenstasi
- h. Metode Karyawisata
- i. Metode Tanya Jawab
- j. Metode Latihan
- k. Metode Bercerita
- l. Metode Ceramah

Banyaknya metode mengajar yang ada, maka guru dituntut untuk dapat memilih dan menentukan metode mana yang sesuai untuk suatu materi pelajaran. Tidak semua materi pelajaran dapat menggunakan metode yang sama, berbeda materi maka akan berbeda pula metode yang tepat digunakan. Oleh karena itu guru harus sangat berhati-hati sekali dalam pemilihan metode yang akan digunakan agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Dalam praktiknya, metode mengajar tidak digunakan sendiri-sendiri, tetapi merupakan kombinasi dari berbagai metode mengajar. Dengan kombinasi yang tepat, akan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan dengan lebih baik.

Metode mengajar dapat dikombinasikan, seperti yang dikemukakan oleh Djamarah dan Zain (2002: 110)

- a. Ceramah, Tanya, Jawab dan Tugas

- b. Ceramah, Diskusi dan Tugas
- c. Ceramah, Demonstrasi dan Eksperimen
- d. Ceramah, Sosiodramah dan Diskusi
- e. Ceramah, Problem Solving dan Tugas
- f. Ceramah, Demonstrasi dan Latihan

Menggunakan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat untuk memotivasi siswa di dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dan dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.

## **B. Pengaruh Aktivitas Belajar dan Metode Mengajar Guru Di Sekolah Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS**

Hasil belajar sebagai lambang pemuas hasrat ingin tahu. Hal ini didasarkan atas asumsi bahwa para ahli psikologi biasanya menyebutkan hal ini sebagai tendensi keingintahuan dan merupakan kebutuhan umum pada manusia, termasuk kebutuhan anak di dalam suatu program pendidikan (Maslow, 1994 : 59 - 62).

Faktor - faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut

1. Faktor intern, yaitu faktor ada dalam diri individu yang sedang belajar yaitu
  - a. Faktor jasmani: kesehatan, cacat tubuh
  - b. Faktor psikologis: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
2. Faktor eksternal, faktor yang ada diluar individu terdiri dari
  - a. Faktor keluarga
  - b. Faktor sekolah
  - c. Faktor masyarakat (Slameto, 2003 : 54)

### **1. Pengaruh Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar**

Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri (Hamalik, 2004: 171). Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Karena itu, aktivitas dalam proses pembelajaran sangat diperlukan agar kegiatan belajar mengajar di kelas tidak pasif.

Keberhasilan belajar tidak akan tercapai begitu saja tanpa diimbangi dengan aktivitas belajar. Aktivitas belajar merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan individu untuk mencapai perubahan tingkah laku. Dalam belajar di perlukan adanya aktivitas, tanpa adanya aktivitas belajar itu tidak mungkin berlangsung dengan baik. Aktivitas dalam proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, berfikir, membaca, dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang hasil belajar (Sardiman, 1994: 96).

## **2. Pengaruh Metode Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar**

Metode mengajar ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, guru harus mampu menguasai dan menyesuaikan metode yang digunakan dengan kondisi dan suasana kelas agar mencapai tujuan pengajaran, seperti yang di kemukakan oleh Rostiyah Dalam Djamarah dan Zain (2002: 84), bahwa guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, serta mengena pada tujuan yang diharapkan dan salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar.

### C. Penelitian yang Relevan

Pada bagian ini diungkapkan beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan pokok masalah

1. Albet Maydiantoro (2010) dengan judul “Pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru, aktivitas belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono Tahun Pelajaran 20 09/2010”. Dalam penelitian ini menunjukkan ada pengaruh antara aktivitas belajar terhadap hasil belajar, dengan  $r$  sebesar 0,722. Selain persamaan salah satu variabelnya, persamaan lain penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada metode penelitian yaitu metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Sedangkan perbedaannya terletak pada penentuan besarnya sampel dan teknik pengambilannya yaitu menggunakan sampel jenuh dengan teknik *simple random sampling*. Sementara penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan rumus *slovin* dengan teknik *proporsional random sampling*.
2. Agnes Siskaria Astuti (2010) dengan judul “Pengaruh fasilitas belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI semester ganjil SMA Pangudi Luhur Sukaraja Kec. Buay Madang Oku Timur Tahun Pelajaran 2009/2010”. Dalam penelitian ini menunjukkan ada pengaruh antara persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar, dengan  $r$  sebesar 0,697. Selain persamaan salah satu variabelnya, persamaan lain penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada metode penelitian yaitu metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Sedangkan perbedaannya terletak pada penentuan

besarnya sampel dan teknik pengambilannya yaitu menggunakan sampel jenuh dengan teknik *simple random sampling*. Sementara penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan rumus *slovin* dengan teknik *proporsional random sampling*.

3. Emi Tusaida (2009) dengan judul “Pengaruh motivasi belajar, persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Sumberjaya Tahun Pelajaran 2008/2009”. Dalam penelitian ini menunjukkan ada pengaruh antara persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar, dengan  $r$  sebesar 0,806. Selain persamaan kedua variabelnya, persamaan lain penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada metode penelitian yaitu metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Sedangkan perbedaannya terletak pada penentuan besarnya sampel dan teknik pengambilannya yaitu menggunakan rumus T. Yamane dengan teknik *simple random sampling*. Sementara penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan rumus *slovin* dengan teknik *proporsional random sampling*.
4. Maya Susanti (2009) dengan judul “Pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 1 Braja Selebah Lampung Timur Tahun Pelajaran 2008/2009”. Dalam penelitian ini menunjukkan ada pengaruh antara persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar, dengan  $r$  sebesar 0,660. Selain persamaan salah satu variabelnya, persamaan lain penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada

metode penelitian yaitu metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Sedangkan perbedaannya terletak pada penentuan besarnya sampel dan teknik pengambilannya yaitu menggunakan rumus T. Yamane dengan teknik *simple random sampling*. Sementara penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan rumus *slovin* dengan teknik *proporsional random sampling*.

#### **D. Kerangka Pikir**

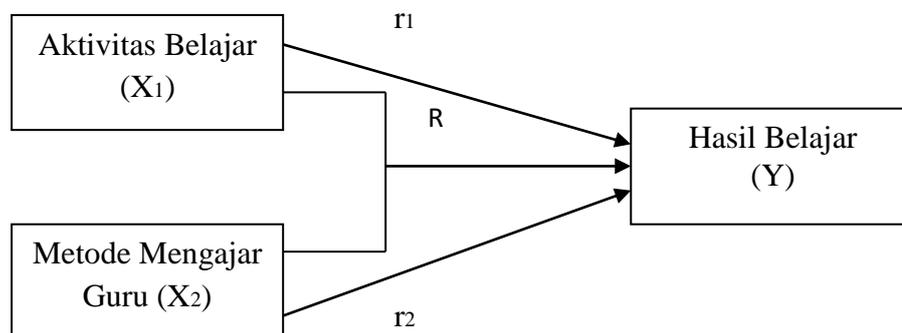
Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang diwujudkan dalam bentuk skor atau angka setelah mengikuti tes, dari proses belajar tersebut dapat diketahui apakah dalam proses belajar mengajar siswa berhasil memahami apa yang disampaikan dan diinginkan oleh guru sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan oleh kurikulum sekolah.

Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang direncanakan dan disadari untuk mencapai tujuan belajar, yaitu perbaikan pengetahuan dan keterampilan pada siswa yang melakukan kegiatan belajar. Keberhasilan kegiatan pembelajar ditentukan dari bagaimana kegiatan interaksi dalam pembelajaran tersebut, semakin aktif siswa tersebut dalam belajar semakin ingat anak dalam pelajaran itu, dan tujuan pembelajaran akan lebih cepat tercapai.

Selain itu metode mengajar guru akan berpengaruh terhadap hasil siswa. Jika metode mengajar guru positif maka reaksi yang muncul akan berbentuk positif pula. Metode mengajar yang digunakan guru mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal bila seorang

guru tepat dalam menerangkan metode mengajar. Untuk itu diperlukan metode pembelajaran yang inovatif dan mampu meningkatkan keaktifan siswa serta hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pikir pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut



Gambar 1. Gambar di atas menunjukkan pengaruh variable (X<sub>1</sub>) dan (X<sub>2</sub>) terhadap (Y).

### E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dan perlu dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan data atau fakta di lapangan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah

1. Ada pengaruh yang positif dan signifikan aktivitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2010/2011.
2. Ada pengaruh yang positif dan signifikan metode mengajar guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2010/2011.

3. Ada pengaruh yang positif dan signifikan aktivitas belajar dan metode mengajar guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS Muhammadiyah 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2010/2011.